

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2007, hlm. 5) yang menyatakan bahwa: “Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Adapun keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut membaca dianggap sebagai suatu keterampilan yang paling penting dikuasai. Seperti kita ketahui setiap aspek kehidupan masyarakat melibatkan keterampilan membaca. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman pada era globalisasi seperti ini, keterampilan membaca sangatlah penting untuk dikuasai. Membaca dapat mengantarkan kita untuk mengenal dunia lebih luas. Meskipun informasi atau pengetahuan bisa ditemukan dalam media lain seperti televisi dan radio, namun membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak heran jika kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari setiap manusia pada zaman sekarang.

Sejalan dengan itu menurut Tarigan (1994) (dalam Maulani Susan, hlm 450) bahwa “terdapat hubungan yang sangat erat antara perkembangan kecakapan

berbahasa lisan dan kesiapan membaca”. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali informasi dari sebuah teks bacaan secara menyeluruh baik secara lisan maupun tulisan. Ketika siswa membaca tetapi tidak dapat memahami bacaan yang dibaca maka kegiatan membaca itu tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu untuk mendapatkan dan memahami informasi yang bermanfaat dalam sebuah bacaan siswa harus dapat menguasai keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman dengan baik.

Namun pada kenyataannya pada kelas III SD Negeri I, kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 38 siswa yang masih rendah ada 25 siswa dan 13 siswa yang tuntas kaitannya dengan kemampuan membaca pemahaman sehingga masih banyak yang tidak mencapai KKM yakni 70, bila dipresentasikan nilai siswa yang ada diatas nilai KKM yaitu 65% sedangkan nilai siswa yang ada di bawah KKM yaitu 35% dan terlihat tidak mencapai beberapa indikator dari membaca pemahaman. Faktanya di sekolah dasar sendiri kemampuan membaca siswa terkadang hanya sebatas bisa membaca wacana sedangkan daya ingat dan kemampuan pemahaman siswa terhadap isi dari wacana masih rendah.

Terbukti dengan kesulitan siswa ketika mengerjakan pertanyaan yang sesuai dengan wacana sebelumnya. Siswa harus membaca wacana berulang kali untuk mendapatkan jawaban dari wacana tersebut. Tentunya ini sangat merugikan ketika siswa harus mengerjakan soal dari wacana dengan waktu yang terbatas seperti ketika ujian. Hal ini terbukti ketika peneliti mengadakan tes kaitannya dengan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan pada siswa kelas III SD Negeri I. Kebanyakan siswa kesulitan ketika mengerjakan pertanyaan mengenai wacana yang telah mereka baca. Hasil tes yang peneliti lakukan membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman mereka masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan tidak hanya terjadi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh

peneliti ketika saat pembelajaran yang lain siswa bahkan kesulitan mengerjakan pertanyaan mengenai materi yang baru saja dicatat siswa. Lemahnya kemampuan siswa dalam memahami makna atau isi teks bacaan yang mereka baca menyebabkan masalah-masalah diatas terjadi.

Hal ini disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat.

Selain itu, Siswa belum mampu membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Negeri I, peneliti menggunakan Metode SQ3R (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa. Strategi ini merupakan strategi yang membantu siswa untuk berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Dengan menggunakan strategi ini kemampuan siswa dalam ketrampilan membaca pemahaman dapat meningkat

Dikarenakan dengan menggunakan metode ini siswa melalui beberapa proses dalam kegiatan membaca, sehingga setelah kegiatan membaca siswa tidak hanya menguasai ketrampilan membacanya saja akan tetapi siswa memahami apa isi dari bacaan yang dibaca. Perbedaan metode ini dengan metode proses membaca yang biasa adalah dalam metode ini melalui lima tahapan dalam pelaksanaannya diantaranya dari kelima tahapan tersebut adalah *Survey, Question, Read, Recite, dan*

Review. Beberapa dengan proses membaca yang biasa dilakukan hanya melalui proses Read saja sehingga kemampuan dalam memahami isi bacaanya masih kurang. Melihat dari hal tersebut maka peneliti menetapkan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD.

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian kali ini peneliti mengusulkan judul Penelitian Tindakan Kelas yakni **“Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar setelah menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)?

1.3 Tujuan PTK

Tujuan dari penelitian ini “Mendeskripsikan gambaran Penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dengan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III sekolah dasar.

2. Mengetahui peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar setelah menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)

1.4 Manfaat PTK

Hasil Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam hal ini di kelas, dan sebagai salah satu kontribusi nyata bagi peneliti terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar para siswa di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis

Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan menulis dapat mengetahui bahwa ketrampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikembangkan dan berguna untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan penulis untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yg efektif dan menyenangkan dapat tercapai

2. Bagi Guru

Melalui penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) dapat membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya dalam membelajarkan siswa secara menyeluruh sehingga kemampuan memahami isi bacaan meningkat.

3. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu secara baik meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan memahami apa yang dibaca.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah di lakukan dapat dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang di laksanakan sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara baik.